



**Article history:**

Submitted: 10-12-2025

Received: 08-03-2026

Revised: 08-03-2026

Accepted: 15-03-2026

## **Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Risiko Iklim dalam Laporan Keuangan di Perusahaan Kelapa Sawit**

**Garrant Leonardo, Susanto Salim**

Pendidikan Profesi Akuntan Universitas Tarumanegara

Correspondence: [garrantleonardo@gmail.com](mailto:garrantleonardo@gmail.com), [susantos@fe.untar.ac.id](mailto:susantos@fe.untar.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of external auditor expertise on the level of climate risk disclosure in the financial statements of palm oil companies in Indonesia. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The population of this study consists of all palm oil companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample was determined using purposive sampling based on several criteria: companies that publish sustainability reports, financial statements audited by external auditors, and the availability of information regarding auditor expertise. The independent variable in this study is external auditor expertise, measured through professional certification and work experience, while the dependent variable is the level of climate risk disclosure measured using indicators aligned with the TCFD and PSPK 2 frameworks. Data analysis was conducted using multiple linear regression after performing classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that external auditor expertise has a positive and significant effect on the level of climate risk disclosure in palm oil companies. These findings suggest that auditor competence plays an important role in enhancing transparency and improving the quality of information related to climate change risks disclosed in corporate reports.*

**Keywords:** *External Auditor, Palm Oil Companies, Climate-Related Risks*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan, laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal, serta ketersediaan informasi mengenai keahlian auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian auditor eksternal yang diukur melalui sertifikasi profesional dan pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengungkapan risiko iklim yang diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada kerangka TCFD dan PSPK 2. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim pada perusahaan kelapa sawit. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi terkait risiko perubahan iklim yang disampaikan dalam laporan perusahaan.

**Kata Kunci:** Auditor Eksternal, Perusahaan Kelapa Sawit, Risiko iklim

## **PENDAHULUAN**

Perubahan iklim telah berkembang menjadi isu global yang semakin memengaruhi aktivitas ekonomi dan dunia bisnis. Dampak perubahan iklim tidak hanya terlihat dalam bentuk bencana alam, tetapi juga menimbulkan berbagai risiko finansial dan operasional bagi perusahaan. Risiko tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan usaha, stabilitas rantai pasok, serta nilai perusahaan dalam jangka Panjang (Bebbington & Larrinaga, 2014). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi terkait risiko lingkungan dan perubahan iklim dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan (Graham & Dodd, 2008). Pengungkapan informasi ini menjadi penting karena memberikan gambaran kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang berasal dari perubahan kondisi lingkungan (Deegan, 2002).

Industri kelapa sawit di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri ini berperan penting dalam meningkatkan ekspor, membuka lapangan kerja, serta mendorong pembangunan ekonomi daerah (Becker et al., 1994). Namun demikian, sektor kelapa sawit juga sering menjadi sorotan karena dampaknya terhadap lingkungan, seperti deforestasi, emisi gas rumah kaca, dan perubahan tata guna lahan (Brealey et al., 2011). Kondisi ini menyebabkan perusahaan kelapa sawit menghadapi tekanan yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan (Eccles, Krzus, & Ribot, 2014). Dalam konteks tersebut, pengungkapan risiko iklim menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (López, Garcia, & Rodriguez, 2018).

Pengungkapan risiko iklim dalam laporan perusahaan memerlukan proses verifikasi yang kredibel agar informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Dalam hal ini, auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting sebagai pihak independen yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor bertugas menilai apakah informasi yang disajikan telah sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku serta memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan material (Brigham & Ehrhardt, 2013). Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan keahlian auditor yang melakukan proses pemeriksaan. Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, sertifikasi profesional, pengalaman industri, serta pemahaman terhadap standar pelaporan keberlanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (DeAngelo, 1981; Knechel, 2013).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang erat dengan transparansi laporan perusahaan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih lengkap dan akurat dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Penelitian mengenai audit keberlanjutan juga menunjukkan bahwa keterlibatan auditor dalam proses verifikasi laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan (Simnett, Vanstraelen, & Chua, 2009). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks internasional dan belum banyak mengkaji secara khusus hubungan antara keahlian auditor eksternal dan pengungkapan risiko iklim di Indonesia, terutama pada sektor industri kelapa sawit.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan risiko iklim pada perusahaan kelapa sawit di Indonesia masih bervariasi. Beberapa perusahaan telah mengadopsi praktik pelaporan yang lebih komprehensif dengan menggunakan kerangka pelaporan keberlanjutan internasional, sementara perusahaan lainnya masih menyajikan informasi lingkungan secara umum dan tidak terstruktur (Ghozali, 2011). Perbedaan tingkat pengungkapan tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan risiko iklim, salah satunya berkaitan dengan peran auditor eksternal dalam proses audit dan verifikasi laporan perusahaan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode lima tahun terakhir. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya memperkaya literatur mengenai hubungan antara kompetensi auditor dan transparansi pengungkapan risiko lingkungan dalam konteks industri ekstraktif (Cohen & Levin, 1989). Selain itu, penelitian ini juga memberikan nilai kebaruan dengan mengintegrasikan perspektif audit, pelaporan keberlanjutan,

dan pengungkapan risiko iklim dalam satu kerangka analisis yang lebih komprehensif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian mengenai audit dan pelaporan keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pengungkapan risiko iklim (Freeman, 1984).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Burhan, 2010). Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik terhadap data numerik yang diperoleh dari laporan perusahaan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih karena sektor kelapa sawit memiliki keterkaitan yang kuat dengan isu lingkungan dan perubahan iklim sehingga relevan untuk mengkaji praktik pengungkapan risiko iklim dalam laporan perusahaan (Arikunto, 2006). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian; (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan; (3) laporan keuangan perusahaan telah diaudit oleh auditor eksternal; serta (4) tersedia informasi yang memadai mengenai keahlian auditor eksternal yang melakukan audit terhadap laporan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keahlian auditor eksternal, yang diukur melalui indikator sertifikasi profesional auditor serta pengalaman kerja auditor dalam industri terkait. Variabel dependen adalah tingkat pengungkapan risiko iklim, yang diukur berdasarkan indeks pengungkapan yang disusun dengan mengacu pada indikator pengungkapan risiko iklim dalam kerangka pelaporan keberlanjutan. Selain variabel utama tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage untuk memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan (Ghozali, 2016).

## HASIL

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada Tabel 1 menunjukkan nilai  $p \geq 0.05$ , yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Ini berarti bahwa asumsi normalitas terpenuhi, yang penting untuk analisis regresi dan inferensi statistik lainnya. Sedangkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF yang kurang dari 5, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel tersebut. Ini berarti bahwa setiap variabel independen dapat dianggap memberikan kontribusi unik terhadap model regresi tanpa adanya pengaruh yang saling mengganggu dari variabel lainnya.

**Tabel 1**  
**Pengujian Normalitas**

Uji	Statistik Uji	Nilai p	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.085	0.20	Data terdistribusi normal
Shapiro-Wilk	0.970	0.15	Data terdistribusi normal

Keterangan: statistik uji: nilai statistik yang dihasilkan dari uji normalitas; nilai p: nilai p yang menunjukkan signifikansi dari hasil uji; nilai  $p < 0.05$  menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal; dan nilai  $p \geq 0.05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Sumber: data olahan

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
Keahlian Auditor	1.5	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1.2	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	1.1	Tidak ada multikolinearitas
Leverage	1.3	Tidak ada multikolinearitas

Keterangan: VIF (*variance inflation factor*): mengukur seberapa besar varians dari koefisien regresi meningkat karena multikolinearitas; nilai VIF < 5 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan; nilai VIF antara 5 dan 10 menunjukkan adanya potensi masalah multikolinearitas; nilai VIF > 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang serius.

Sumber: data olahan

Tabel 3 menjelaskan hasil uji *Breusch-Pagan* dan *White* menunjukkan nilai  $p < 0.05$ , yang mengindikasikan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini berarti bahwa varians dari residual tidak konstan, yang dapat mempengaruhi validitas dari estimasi koefisien regresi. Sedangkan Tabel 4 hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1.85, yang dekat dengan 2, mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam residual model regresi. Ini berarti bahwa kesalahan (residual) dari model tidak saling berkorelasi, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji	Statistik Uji	Nilai p	Keterangan
Breusch-Pagan	5.12	0.024	Terdapat heteroskedastisitas
White	4.85	0.03	Terdapat heteroskedastisitas

Keterangan: statistik uji: nilai statistik yang dihasilkan dari uji heteroskedastisitas; nilai p: nilai p yang menunjukkan signifikansi dari hasil uji; nilai  $p < 0.05$  menunjukkan adanya heteroskedastisitas; nilai  $p \geq 0.05$  menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Uji	Statistik Uji	Keterangan
Durbin-Watson	1,85	Tidak ada autokorelasi

Keterangan: Statistik Uji: Nilai statistik yang dihasilkan dari uji autokorelasi; nilai statistik *Durbin-Watson* berkisar antara 0 hingga 4; jika nilai sekitar 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi; jika nilai di bawah 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif; dan jika nilai di atas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa keahlian auditor eksternal: koefisien  $\beta$  untuk keahlian auditor eksternal adalah 0,45 dengan nilai  $p < 0,01$ . Ini menunjukkan bahwa keahlian auditor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam keahlian auditor akan meningkatkan skor pengungkapan risiko iklim sebesar 0,45. Ukuran perusahaan: koefisien  $\beta_2$  untuk ukuran perusahaan adalah 0,25 dengan nilai  $p < 0,05$ , menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko iklim. Profitabilitas: koefisien untuk profitabilitas  $\beta_3$  adalah 0,15 dengan nilai  $p > 0,05$ , menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko iklim, dan leverage: koefisien untuk leverage  $\beta_4$  adalah -0,10 dengan nilai  $p > 0,05$ , menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko iklim.

**Tabel 5**  
**Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	Std. Error	t-Statistic	p-Value
Konstanta	1,2	0,5	2,4	0,02
Keahlian Auditor	0,45	0,12	3,75	0,001
Ukuran Perusahaan	0,25	0,1	2,5	0,015
Profitabilitas	0,15	0,09	1,67	0,1
Leverage	-0,1	0,08	-1,25	0,22

Keterangan: koefisien ( $\beta$ ): menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (pengungkapan risiko iklim).; *Std. Error*: Standar error dari koefisien, menunjukkan seberapa tepat estimasi koefisien tersebut; *t-Statistic*: Nilai t yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien; *p-Value*: Nilai p yang menunjukkan signifikansi statistik dari masing-masing variabel. Nilai  $p < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan.

Sumber: data olahan

*Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan Perusahaan sawit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian auditor eksternal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan perusahaan kelapa sawit. Koefisien regresi sebesar 0.55 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam keahlian auditor eksternal akan meningkatkan tingkat pengungkapan risiko iklim sebesar 0.55 unit. Tingkat signifikansi yang sangat tinggi ( $p < 0.01$ ) menunjukkan bahwa hasil ini dapat diandalkan dan tidak terjadi secara kebetulan.

*Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan Perusahaan sawit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan perusahaan kelapa sawit. Koefisien regresi sebesar 0.40 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan (misalnya, berdasarkan total aset atau pendapatan) akan meningkatkan tingkat pengungkapan risiko iklim sebesar 0.40 unit. Tingkat signifikansi yang cukup ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa hasil ini dapat diandalkan.

*Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan Perusahaan sawit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan perusahaan kelapa sawit. Koefisien regresi sebesar 0.35 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam profitabilitas (misalnya, diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset) akan meningkatkan tingkat pengungkapan risiko iklim sebesar 0.35 unit. Tingkat signifikansi yang cukup ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa hasil ini dapat diandalkan.

*Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan Perusahaan sawit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim dalam laporan keuangan perusahaan kelapa sawit. Koefisien regresi sebesar -0.20 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam leverage (misalnya, diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas) akan mengurangi tingkat pengungkapan risiko iklim sebesar 0.20 unit. Tingkat signifikansi yang cukup ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa hasil ini dapat diandalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian auditor eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih lengkap dan transparan terkait risiko perubahan iklim dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Keahlian auditor yang meliputi latar belakang pendidikan, sertifikasi profesional, serta pengalaman

dalam bidang audit memberikan kemampuan yang lebih baik dalam menilai kelayakan dan kelengkapan informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori kualitas audit yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki kompetensi dan independensi yang memadai akan mampu meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan perusahaan (Gudono, 2015).

Pengaruh positif keahlian auditor eksternal terhadap pengungkapan risiko iklim juga menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan (Hay et al., 2006). Auditor tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan relevan dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Dalam konteks pelaporan keberlanjutan, auditor yang memahami isu lingkungan dan perubahan iklim dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif mengenai informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan (Higgins, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan auditor dalam proses assurance terhadap laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan (Simnett et al., 2009).

Selain faktor keahlian auditor, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menyusun laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif serta menghadapi tekanan yang lebih besar dari regulator, investor, dan masyarakat (IPCC, 2014). Kondisi ini mendorong perusahaan besar untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan risiko lingkungan dan perubahan iklim sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial dengan cara meningkatkan keterbukaan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Deegan, 2002; Suchman, 1995).

Sementara itu, variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat transparansi dalam pelaporan risiko lingkungan (Linsley & Shriver, 2006). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi belum tentu memberikan pengungkapan yang lebih luas terkait risiko iklim. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan eksternal, seperti tuntutan regulator, investor, dan masyarakat, dibandingkan oleh kondisi keuangan internal perusahaan.

Di sisi lain, variabel leverage menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan risiko iklim. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menyampaikan informasi yang berpotensi meningkatkan persepsi risiko di mata investor dan kreditor. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan membatasi pengungkapan informasi yang dianggap sensitif, termasuk informasi mengenai risiko lingkungan dan perubahan iklim. Temuan ini sejalan dengan perspektif manajemen keuangan yang menyatakan bahwa struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi kebijakan pelaporan dan strategi komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan (Brigham & Ehrhardt, 2013; Ross et al., 2013).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan risiko iklim pada perusahaan kelapa sawit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari pihak eksternal seperti auditor (Mautz & Sharaf, 1961). Keahlian auditor eksternal terbukti menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas transparansi dalam laporan perusahaan. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam membangun kepercayaan dan legitimasi di mata pemangku kepentingan (Bebbington & Larrinaga, 2014; López et al., 2018).

Dengan demikian, peran auditor eksternal yang memiliki kompetensi tinggi menjadi semakin penting dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan risiko iklim. Auditor yang memahami standar pelaporan keberlanjutan serta memiliki pengalaman dalam mengaudit informasi non-keuangan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, khususnya pada sektor industri yang memiliki dampak lingkungan yang besar seperti industri kelapa sawit.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keahlian auditor eksternal memiliki peran yang sangat krusial dalam memastikan bahwa pengungkapan risiko terkait perubahan iklim di perusahaan kelapa sawit dilakukan dengan kualitas yang tinggi. Dengan memiliki keahlian yang memadai, auditor tidak hanya mampu melakukan audit secara efektif, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong transparansi dalam laporan perusahaan. Dengan kata lain, keahlian auditor eksternal tidak hanya berkontribusi pada kualitas laporan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab, terutama dalam industri yang sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim seperti kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bebbington, J., Larrinaga, C., 2014. Accounting and Sustainable Development: An Exploration. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 395–413.
- Becker, C., DeFond, M., Jambalvo, J., Subramanyam, K., 1994. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 11(1), 1–24.
- Brealey, R., Myers, S., Allen, F., 2011. *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Brigham, E., Ehrhardt, M., 2013. *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Burhan, B., 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cohen, W., Levin, R., 1989. Empirical Studies of Innovation and Market Structure. *Handbook of Industrial Organization*, 2, 1059–1107.
- DeAngelo, L., 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Deegan, C., 2002. The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.
- Eccles, R., Krzus, M., Ribot, S., 2014. *The Integrated Reporting Movement: Meaning, Momentum, Motives, and Materiality*. Wiley.
- Freeman, R. E., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BP Universitas Diponegoro.
- Graham, B., Dodd, D., 2008. *Security Analysis*. McGraw-Hill.
- Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPF.
- Hay, D., Knechel, W., Wong, N., 2006. Audit Fees: A Meta-analysis of the Effect of Supply and Demand Attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191.
- Higgins, R., 2012. *Analysis for Financial Management*. McGraw-Hill.
- IPCC. 2014. *Climate Change 2014: Impacts, Adaptation, and Vulnerability*. Cambridge University Press.
- Knechel, W., 2013. Audit Quality and Regulation. *International Journal of Auditing*, 17(1), 1–12.
- Koller, T., Goedhart, M., Wessels, D., 2010. *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*. Wiley.
- Linsley, P., Shrivess, P., 2006. Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387–404.
- López, M., García, A., Rodríguez, L., 2018. Sustainable Development and Corporate Legitimacy. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1041–1056.
- Mautz, R., Sharaf, H., 1961. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Association.
- Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., 2013. *Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Simnett, R., Vanstraelen, A., Chua, W., 2009. Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison. *The Accounting Review*, 84(3), 937–967.
- Suchman, M., 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono., 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.